



Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

¹Sukria, ^{1*}Isyani, ²Joni Alpen

¹Department of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda, No. 59A Dasan Agung Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Postal code: 83125

²Department of Physical Education, Health, and Recreation, Universitas Islam Riau. Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Postal Code: 28284

*Corresponding Author e-mail: isyani@undikma.ac.id

Received: December 2022; Revised: January 2023; Published: February 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Labuapi, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi terdiri dari guru pendidikan jasmani dan sampel sebanyak 40 siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai sig. t sebesar $p(0,000) < (0,05)$ dan Thitung (4,341) > Ttabel (2,024). Namun, kompetensi profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sig. t sebesar $(0,875) > (0,05)$ dan Thitung (0,158) < Ttabel (2,024). Kesimpulannya, kompetensi profesional meningkatkan kinerja guru tetapi tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi guru.

Kata kunci: Kompetensi profesional; kinerja guru; pendidikan jasmani; motivasi belajar; SMA.

The Influence of Professional Competence on the Performance of Physical Education Teachers and Learning Motivation of High School Students

Abstract

This study aims to analyze the influence of professional competence on physical education teacher performance and student learning motivation at SMA Negeri 2 Labuapi, both simultaneously and partially. The study used a quantitative associative method. The population comprised physical education teachers, with a sample of 40 Grade X students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis involved validity, reliability, prerequisite tests (normality and homogeneity), and simple linear regression. Results revealed that professional competence positively and significantly affects teacher performance, with a sig. t value of $p(0.000) < (0.05)$ and Tcount (4.341) > Ttable (2.024). However, it does not significantly affect student motivation, with a sig. t value of $(0.875) > (0.05)$ and Tcount (0.158) < Ttable (2.024). The study concludes that professional competence enhances teacher performance but does not significantly impact student motivation. Continuous professional development is recommended to strengthen teacher competencies.

Keywords: Professional competence; teacher performance; physical education; learning motivation; high school.

How to Cite: Sukria, S., Isyani, I., & Alpen, J. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Discourse of Physical Education*, 2(1), 42–55. <https://doi.org/10.36312/dpe.v2i1.1367>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v2i1.1367>

Copyright© 2023, Sukria et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Jatmika et al., 2017). Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam dunia pendidikan (Khobir et al., 2019). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional sebagai agen pembelajaran (Dimiyati, 2009). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan (Suwandi et al., 2020). Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang profesional dalam tugasnya, maka guru harus memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru profesional. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki, diharapkan mampu memberikan pemahaman materi ajar terhadap peserta didik

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran (Sagala, 2013). Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kriteria guru profesional yaitu memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan, memahami konsep perkembangan anak, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik (Setiawan, 2015). Demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang maksimal merupakan impian bagi semua sekolah, begitu juga bagi SMA Negeri 2 Labuapi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap kepala sekolah bahwa kinerja guru SMA Negeri 2 Labuapi masih perlu ditingkatkan, hal ini menunjukkan dari (40) guru dengan jumlah (19) guru honorer dan (21) guru tetap memiliki kinerja yang berbeda. Perbedaan tersebut salah satunya dilatarbelakangi dari kompetensi yang dimiliki setiap guru antara lain: *Pertama*, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini diperlukan untuk membentuk proses pembelajaran yang mendidik sekaligus kreatif dan interaktif. *Kedua*, penyediaan media pembelajaran yang belum memadai menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi pasif. *Ketiga*, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi, terutama bagi sebagian guru yang lanjut usia, serata kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang seharusnya diikuti sekolah. Sehingga kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian

materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar akan sangat kurang (Djamarah, 2000).

Sebagai guru yang profesional juga perlu melakukan beberapa inovasi dalam kegiatan pengajaran guna menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan aspek-aspek pendidikan (Mahardika, 2018). Selanjutnya, Suwandi et al. (2020) menjelaskan bahwa guru yang profesional dituntut memiliki lima hal yaitu: (1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajar; (2) menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa; (3) bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar melalui pengalaman; dan (5) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Jihad et al., 2022) dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, perbedaan kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan perbedaan kinerja pada setiap guru, maka kompetensi yang dimiliki setiap guru menjadi tolak ukur kemampuan guru dalam menentukan cara meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional. Rizki and Setiawan (2016) menjelaskan tentang kinerja guru sebagai sebuah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar. Dengan kata lain, guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja juga diartikan sebagai prestasi yang terlihat sebagai keberhasilan kerja dari seseorang, namun prestasi yang dimaksud bukanlah prestasi yang berkaitan dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tersebut, melainkan keberhasilan yang salah satunya tampak dari suatu proses belajar mengajar (Yusuf, 2017). Keberhasilan kinerja guru juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Labuapi.

METODE

Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Kusumawati, 2015). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik (Sarwono, 2018). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kompetensi

profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan motivasi belajar. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Labuapi, kabupaten Lombok Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Di mana kriteria dan batasan-batasan populasi ialah mengenai tentang kompetensi yang dimiliki seorang guru pendidikan jasmani dalam tugasnya sebagai seorang guru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni siswa di SMA N 2 Labuapi. Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2010). Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Labuapi yang berjumlah sebanyak 40 orang siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Retnawati, 2016). Dimana dalam penelitian ini menggunakan instrumen penyebaran kuesioner angket yang terbagi menjadi 2 buah angket yaitu: kuesioner angket kompetensi profesional dan kuesioner angket kinerja guru. Penyebaran kuesioner angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian dilakukan perhitungan skor dari data yang dihasilkan dalam bentuk tabel tabulasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal-hal yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru yang mengajar pendidikan jasmani di SMA N 2 Labuapi. Selanjutnya, penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Penyebaran kuesioner angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kinerja guru dan kompetensi guru. Terakhir, dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai Profil SMAN 2 Labuapi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah statistik deskriptif. Dimana statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen atau alat ukur mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan tujuan penelitian (Ihsan, 2015). Uji validitas tes tertulis dan non tes yang berupa angket dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) (Sakti et al., 2021). Penilaian instrumen penelitian oleh ahli meliputi penilaian substansi/isi, konstruksi dan bahasa. Dengan kata lain validitas pada penelitian ini merupakan validitas logis yaitu penentuan validitas instrumen berdasarkan penalaran oleh ahli. Uji coba instrumen dilakukan kepada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMA N 2 Labuapi. Instrumen pada penelitian ini terdiri angket kompetensi guru dan kinerja guru. Angket kompetensi guru dan kinerja guru terdiri dari 25 pernyataan dengan empat alternatif jawaban.

Data hasil uji coba instrumen yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas dengan program SPSS 23 dilakukan dengan melihat koefisien korelasi dari masing-masing item, dan kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Kriteria yang digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah jika nilai koefisien korelasi hasil analisis lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan item tersebut valid. Jika nilai koefisien korelasi hasil analisis lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Uji realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu nilai dalam mengukur suatu gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Gisev et al., 2013). Pada penelitian ini reliabilitas ditentukan dengan bantuan program SPSS 23. Penentuan reliabilitas instrumen dilakukan setelah instrumen divalidasi, yaitu dengan cara uji coba. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari butir instrumen. Analisis reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 yaitu dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Angket dianalisis dengan metode *cronbach alpha* (Taber, 2018). Setelah melakukan analisis validitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Penentuan reliabilitas dari instrumen tes angket kompetensi profesional dan kinerja guru dilakukan dengan melihat nilai koefisien Alpha dari *Cronbach Alpha* program SPSS 23. Pengujian reliabilitas disini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,60$ maka dapat dinyatakan data tersebut reliable.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak (Yap & Sim, 2011). Cara untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas distribusi *residual*. Jika *sig* atau *p-value* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, uji homogenitas digunakan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians sama atau tidak (Sharma & Kibria, 2013). Cara untuk menguji Homogenitas adalah dengan Uji Levene

untuk menentukan Homogenitas. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka data berdistribusi homogen.

Analisis regresi linear Sederhana

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Fraenkel & Wallen, 2009). Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi apakah ada pengaruh variabel Kompetensi (X) terhadap variabel kinerja guru (Y1) dan variabel motivasi belajar (Y2). Adapun variabel yang dilibatkan adalah variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru X dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan perhitungan aplikasi analisis data yaitu SPSS 23, dengan melakukan Uji F (uji pengaruh secara Simultan) dan menguji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner angket. Valid atau tidaknya suatu kuesioner apabila pertanyaan pada kuesioner angket yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka, item tersebut dapat disimpulkan valid. Dimana hasil dapat konsultasikan $\alpha = 0,05$ atau (5%) dan $N=40=0,312$. Berdasarkan hasil uji validitas data, yaitu variabel kompetensi profesional, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut telah valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil analisis yang digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen, yaitu dengan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas tes adalah rumus *Alpha Cronbach* koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sebagai berikut : Berdasarkan analisis reliabilitas pada variabel X diketahui *Kompetensi Profesional* memiliki nilai *Koefisien Alpha Cronbach*, $0,845 > 0,60$ sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel. pada variabel Y1 diketahui *Kinerja Guru* memiliki nilai *Koefisien Alpha Cronbach*, $0,862 > 0,60$ sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel. pada variabel Y2 diketahui *Kinerja Guru* memiliki nilai *Koefisien Alpha Cronbach*, $0,852 > 0,60$ sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Hasil Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dimana variabel yang dimaksud ialah Pengaruh kompetensi Profesional terhadap Kinerja guru dan

motivasi belajar siswa. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* didapat hasil 0,980 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf *Signifikansi* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *test Normalitas* pada penelitian ini berdistribusi Normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dua buah distribusi data. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika Nilai *Signifikansi* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi Homogen, sedangkan Jika Nilai *Signifikansi* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi Tidak Homogen. Dari hasil uji Homogenitas pada variabel diperoleh nilai *Signifikansi* sebesar 0,291 karena *signifikansi* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data mempunyai varian yang sama.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk memprediksi apakah ada pengaruh variabel Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,221 dengan taraf signifikansi 0,000, nilai F_{tabel} $df_1=k-1(3-1=2)$, $df_2=n-k(40-2=38)$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,25. Oleh karena itu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,221 > 3,25$), maka hipotesis diterima. Artinya variabel Kompetensi Profesional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Labuapi. Dan hasil analisis R^2 diperoleh nilai sebesar 0,312 hal ini menunjukkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional sebesar 31,2% dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Tingkat penguasaan terhadap kompetensi profesional akan menentukan tingkat dan kualitas kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi Profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, terlihat dari hasil analisis yang dilakukan secara parsial kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar $4,341 > 2,024$ bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Kompetensi profesional terhadap kinerja guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,981	8,690		3,910	,000
	X	,559	,129	,576	4,341	,000
a. Dependent Variable: y1						

a. Dependent Variable: y1

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel di atas menunjukkan secara parsial kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dengan nilai sig. t sebesar $(0,000) < (0,05)$ dan $T_{hitung} (4,341) > T_{tabel} (2,024)$. Hal ini sesuai dengan pendapat Aduari et al. (2021), di mana hasil uji parsial menunjukkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,000 untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebesar 0,034 yang mana kedua nilai probabilitas nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Beda halnya dengan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Tingkat penguasaan kompetensi profesional tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari uraian tabel hasil analisis data kompetensi profesional yang dilakukan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	57,268	8,706		6,578	,000
	X	,020	,129	,026	,158	,875

a. Dependent Variable: y2

Dari hasil analisis data diatas yang dilakukan secara parsial kompetensi profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sig. t sebesar $(0,875) > (0,05)$ dan $T_{hitung} (0,158) < T_{tabel} (2,024)$. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Seftiani et al. (2022), dimana hasil penentuan kriteria uji regresi secara persial dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1=29-1-1=27$, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,160. Jika dibandingkan dengan nilai T_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,955 maka nilai T_{hitung} yang diperoleh masih lebih besar dari nilai T_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sedangkan menurut Kusumawardani and Rustiana (2015), pada hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar di peroleh nilai T_{hitung} sebesar 2,740 dengan signifikan $0,007 < 0,05$. Pada koefisien determinasi parsial (R^2) variabel kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar menyumbangkan pengaruh sebesar $(0,276^2) \times 100\% = 0,076\%$.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Kemampuan seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar hal yang menjadi perhatian adalah bagaimana seorang guru bisa meningkatkan kinerja dan

juga motivasi belajar siswa didalam lingkungan sekolah. Kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan motivasi belajar siswa juga ditentukan seberapa besar tingkat penguasaan kompetensi profesional seorang guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis R², dimana analisis R² ini digunakan untuk melihat besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis R² bisa dilihat pada tabel interpretasi dibawah ini:

Tabel 3. Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	,576 ^a	,331	,314	9,162

a. Predictors: (Constant), x
b. Dependent Variable: y1

Dari hasil analisis di atas bisa kita lihat persentase pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru dan motivasi belajar di SMAN 2 Labuapi diperoleh nilai sebesar 0,314 jika dipresentasikan menjadi 31,4%, artinya memiliki variabel bebas (Kompetensi Profesional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Guru dan Motivasi Belajar). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Immah et al. (2020) yang menunjukkan $F_{hitung} = 213,767 > F_{tabel} = 4,113$, dengan $\alpha = 0,05 > Sig.F = 0,000$, maka terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat ialah sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi profesionalnya untuk menunjang kinerja, sehingga dapat memotivasi belajar siswa lebih aktif didalam proses belajar mengajar dikelas maupun di lapangan. Jadi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dapat mempengaruhi kinerja dan motivasi belajar siswa, tinggi rendahnya kinerja dan motivasi belajar siswa tergantung pada tingkat penguasaan guru terhadap kompetensi profesional tersebut.

Adapun hasil analisis Uji F atau Uji Hipotesis secara keseluruhan dari variabel bebas (Kompetensi Profesional) dan variabel terikat (Kinerja Guru dan Motivasi Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1581,735	1	1581,735	18,842	,000 ^a
	Residual	3190,040	38	83,948		
	Total	4771,775	39			

a. Predictors: (Constant), x
b. Dependent Variable: y1

Dari hasil perhitungan linear di atas, didapat hasil persamaan linear yaitu : $Y = 34,439 + 0,549X$. Dari hasil analisis Uji F diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,842$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,25$ dengan tingkat signifikansi $= 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan motivasi belajar di SMAN 2 Labuapi. Dimana hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniadi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi dimana kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang mencapai 36,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani and Rustiana (2015) yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, di SMK Wijayakusuma Jatilawang sebesar 42,9%, sedangkan sisanya 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian di atas, kinerja guru sangatlah ditentukan oleh seberapa tingkat kemampuan guru dalam menguasai kompetensi profesionalnya sebagai guru. Hal ini juga akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, karena semakin tinggi tingkat penguasaan kompetensi profesional seorang guru akan meningkatkan kinerja guru serta diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggungjawab, dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, tinggi atau tidaknya kinerja guru dan motivasi belajar ditentukan oleh seberapa besar penguasaan seorang guru terhadap kompetensi profesional dalam menerapkan berbagai metode, strategi, modifikasi, variasi, atau kombinasi pembelajaran (Asrori et al., 2022; Hayatunnufus et al., 2022; Nurmasiyah et al., 2022; Prabowo et al., 2022). Untuk itu diharapkan agar lebih mempertimbangkan atau meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan tugas sebagai pendidik lewat proses pendidikan dimana diharapkan guru setelah memperoleh pengetahuan tentang berbagai pengetahuan tersebut mampu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat diwujudkan dan tercapainya peserta didik yang berprestasi. Jadi, kompetensi profesional seorang guru sangatlah menjadi fokus perhatian pemerintah dalam mengembangkan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajarannya sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, tingkat penguasaan terhadap kompetensi profesional diharapkan mampu menunjang kinerja guru dan motivasi belajar siswa di dalam proses belajar mengajar di sekolah (Irmansyah et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil analisis data dari regresi linear sederhana diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi profesional terhadap kinerja guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas X SMAN 2 Labuapi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F (secara

simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,221 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai F_{tabel} sebesar 3,25 oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas X SMAN 2 Labuapi; dan (2) Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 yang bertujuan untuk mengetahui berapa presentase pengaruh kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y1) dan motivasi belajar siswa (Y2) pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas X SMAN 2 Labuapi. Diperoleh hasil *adjusted* R^2 sebesar 0,312 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional sebesar 31,4% sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian artinya (H1) diterima dan (H0) di tolak.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni.: (1) dalam dunia pendidikan khususnya bagi para calon guru maupun tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya didalam mengajar maka perlu mengikuti pelatihan untuk penguasaan kompetensi dasar sebagai tenaga pendidik; (2) guru pendidikan jasmani harus lebih memperhatikan atau menguasai kompetensi professional sebagai pendidik (guru) untuk menunjang kinerja guru yang profesional; (3) memberikan gagasan-gagasan yang mampu menumbuhkan semangat guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik; (4) guru harus mempunyai gagasan-gagasan yang menarik agar peserta didik terangsang untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki; (5) guru harus memahami karakteristik peserta didik agar mudah mentransfer ilmu yang diberikan; dan (6) sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, UNDIKMA.

REFERENSI

- Aduari, N. T., Nurlaela, & Sudarwadi, D. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. *Cakrawala Management Business Journal*, 4(1), 940-954. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v4i2.164>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Asrori, F., Suriatno, A., & Sakti, N. W. P. (2022). Peningkatan hasil belajar lari sprint 30 meter melalui modifikasi permainan "Bentengan" di sekolah dasar. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 26-40. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.607>
- Dimiyati. (2009). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam konteks peningkatan profesionalitas guru penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 45-52.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education* (7th ed.). McGraw-Hill Higher Education.

- Gisev, N., Bell, J. S., & Chen, T. F. (2013). Interrater agreement and interrater reliability: Key concepts, approaches, and applications. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 9(3), 330-338. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2012.04.004>
- Hayatunnufus, Q., Kusuma, L. S. W., & Sucipto, E. (2022). Metode bermain di lingkungan pantai sebagai upaya meningkatkan kemampuan lompat tinggi siswa sekolah menengah pertama. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Ihsan, H. (2015). Validitas isi alat ukur penelitian: Konsep dan panduan penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Immah, F., Sukidin, S., & Kartini, T. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat tahun pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 253-255. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12493>
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah. (2020). Physical education, sports, and health in elementary schools: Description of problems, urgency, and understanding of teacher perspectives. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115-131. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31083>
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i1.21021>
- Jihad, D. A., Rindawan, R., & Prabowo, B. Y. (2022). Kesiapan guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 112-124. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.882>
- Khobir, K., Yusuf, M., & Alhusaini, A. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 194-201. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2909>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kusumawardani, D. A., & Rustiana, A. (2015). Pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 58-69. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Alfabeta.
- Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 1–9.
- Nurmasyitah, Suroto, & Indahwati, N. (2022). Peningkatan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam menutup pembelajaran melalui tindakan pendampingan. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Prabowo, E. M., Mintarto, E., & Nurkholis, N. (2022). Variasi dan kombinasi permainan gerak dasar atletik lompat dalam pembelajaran PJOK siswa sekolah dasar. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.604>
- Pratama, A. H., Nurtajudin, N., & Harvianto, Y. (2022). Kedisiplinan dan tanggungjawab siswa dalam pengaturan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.880>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (Panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Parama Publishing.
- Rizki, M. Y., & Setiawan, I. (2016). Peningkatan keterampilan memberi umpan balik guru pendidikan jasmani dan kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sportif*, 2(1), 72–86. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.658
- Sagala, H. S. (2013). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.
- Sakti, N. W. P., Yusuf, R., Suriatno, A., & Irmansyah, J. (2021). Scientific method in physical education learning: A cross-sectional study. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5(3), 212–226. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v5i3.571>
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (2nd ed.). Suluh Media.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Setiawan, C. (2015). Memaknai pelatihan pengembangan profesi guru (eksplorasi konseptual tentang pengembangan profesi yang berkelanjutan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 6–12. <https://doi.org/10.21831/jpji.v11i1.8165>
- Sharma, D., & Kibria, B. M. G. (2013). On some test statistics for testing homogeneity of variances: A comparative study. *Journal of Statistical Computation and*

Simulation, 83(10), 1944–1963.
<https://doi.org/10.1080/00949655.2012.675336>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54–68.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Yap, B. W., & Sim, C. H. (2011). Comparisons of various types of normality tests. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 81(12), 2141–2155. <https://doi.org/10.1080/00949655.2010.520163>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).